



ASSET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471

Call Center: 089524159515, email: [assetumpo88@gmail.com](mailto:assetumpo88@gmail.com)

Website: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET>



# Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021

Yudhi Dwi Putranto <sup>a,1</sup>, Pompong Budi Setiadi <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Jalan Wisata Menanggal No. 41A, Surabaya, 60234

<sup>1</sup> [yudhi.depe@gmail.com](mailto:yudhi.depe@gmail.com); <sup>2</sup> [pompong.pascasarjana@gmail.com](mailto:pompong.pascasarjana@gmail.com);

Correspondensi author : [yudhi.depe@gmail.com](mailto:yudhi.depe@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel

Dikirim : 8-6-2023

Diperbaiki 3-7-2023

Diterima : 4-7-2023

### Kata Kunci

Rasio Likuiditas

Rasio Profitabilitas

Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan

## ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ialah kinerja keuangan. Maksud dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif yang berdasarkan asumsi dan pengumpulan data. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder PT Sariguna Primatirta Tbk yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website [www.tanobel.com](http://www.tanobel.com). Data yang didapatkan dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan ringkasan perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



## 1. Pendahuluan

Kondisi suhu bumi yang semakin meningkat dan el nino membuat cuaca semakin panas dan dapat menyebabkan tubuh mengalami dehidrasi. Apalagi dalam tubuh manusia harus tersimpan kadar air separuh dari tubuh manusia itu sendiri, yaitu rata-rata sekitar 70%. Manusia sangat memerlukan air antara lain sebagai penunjang pelarutan zat-zat kimia dalam tubuh. Selain berperan sebagai pelarut zat kimia, air juga penting bagi manusia dalam menciptakan bahan kimia yang diperlukan oleh tubuh (Binus University, 2015). Dewasa ini, kepraktisan sangat mempengaruhi manusia dalam perilaku kehidupannya. Seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan air minum, masyarakat juga menginginkan air minum dengan wadah sekali pakai, dalam kemasan yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Banyak industri air minum dalam kemasan yang beredar di pasaran antara lain Aqua dari PT Aqua Golden Mississippi, Le minerale dari PT Mayora, Cleo dari PT Sariguna Primatirta, Prima dari PT Sinar Sosro, Club dari PT Indofood, dan sebagainya.

Tentu saja, dunia bisnis semakin kompetitif dan iklim ekonomi semakin tidak menentu. Banyak perusahaan memperluas bisnis mereka tanpa bergantung pada industri tertentu. Memang setiap perusahaan mengharapkan keuntungan dari usahanya dan mempertahankan eksistensinya. Mereka yang tertarik dengan perusahaan tersebut pasti ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Rochmat Aldy Purnomo, Riawan, La Ode Sugianto, 2017)

Cleo yang diproduksi PT Sariguna Primatirta Tbk ialah salah satu air mineral dalam kemasan rendah mineral dengan kandungan oksigen serta memiliki kemasan galon yang unik. Peneliti tertarik untuk meneliti pengukuran kinerja perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk, Untuk itu evaluasi kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk harus dilakukan melalui analisis hasil tahunan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dilaksanakan supaya perusahaan dapat mengidentifikasi pemanfaatan sumber dayanya dan apakah perusahaan tersebut tumbuh, bertahan atau gagal dalam periode lima tahun terakhir yang berakhir 31 Desember 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Rasio Likuiditas**

(Kasmir, 2019) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas yang disebut juga rasio modal kerja ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan dalam pengukuran likuiditasnya.

### **Rasio Profitabilitas**

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana penilaian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

### **Rasio Solvabilitas**

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

### **Kinerja Keuangan**

(Jumingan, 2006) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan ialah ilustrasi kondisi keuangan perusahaan di suatu jangka waktu tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana

maupun penyaluran dana, yang umumnya diukur menggunakan indikator modal yang cukup, likuiditas, dan profitabilitas

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. (Bogdan, R. C., Biklen, S. K, 1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas sosial dari sudut pandang pihak-pihak yang terlibat. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pada website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website PT Sariguna Primatirta Tbk di [www.tanobel.co.id](http://www.tanobel.co.id). Data diambil dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa foto, tulisan, atau karya manusia. Teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan dokumen pelaporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dari 2017 hingga 2021.

### 4. Hasil dan Pembahasan

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio keuangan ialah kegiatan menyanggah angka-angka dalam laporan keuangan yang diproses dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hal yang harus dilaksanakan ialah membuat perbandingan antar komponen dan komponen laporan keuangan, atau antar komponen yang ada antar laporan keuangan. Perbandingan dimaksud dapat menghasilkan angka yang kemudian dapat menjadi angka untuk satu periode atau lebih.

Tabel 1. Rangkuman Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk  
Periode Tahun 2017 s.d. Tahun 2021

	(data dalam jutaan)				
Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Utang Lancar	116.843	121.061	204.953	147.545	182.883
Aset Lancar	144.179	198.544	240.756	254.188	279.804
Persediaan	64.177	94.918	100.220	101.778	121.734
Kas+setara kas	3.059	2.682	6.844	22.890	4.761
Laba bersih	50.174	63.262	130.756	132.772	180.712
Penjualan	614.678	831.104	1.084.913	972.635	1.103.520
Total Aset	660.918	833.934	1.245.144	1.310.940	1.348.182
Total Utang	362.948	198.455	478.845	416.194	346.602
Total Modal	297.970	635.478	766.299	894.746	1.001.580

Sumber : data diolah (2023)

#### Rasio Likuiditas

Berikut ialah jenis rasio likuiditas, diantaranya:

##### Rasio lancar (*Current Ratio*)

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio lancar ialah ukuran yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang dimilikinya. Nilai standar industri untuk rasio lancar ialah 200%.

Berikut ialah rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan
2017	<i>Current Ratio</i> = $\frac{144.179.181.317}{116.843.320.205} \times 100\% = 123,40\%$
2018	<i>Current Ratio</i> = $\frac{198.544.322.066}{121.061.155.519} \times 100\% = 164,00\%$
2019	<i>Current Ratio</i> = $\frac{240.755.729.131}{204.953.165.337} \times 100\% = 117,47\%$
2020	<i>Current Ratio</i> = $\frac{254.187.665.140}{147.545.013.406} \times 100\% = 172,28\%$
2021	<i>Current Ratio</i> = $\frac{279.804.122.714}{182.882.815.706} \times 100\% = 153,00\%$

Rasio lancar PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 terlihat tidak stabil. Rasio lancar rata-rata sejumlah 146,03% masih di bawah rata-rata dibandingkan dengan rasio standar industri yang nilainya 200%. Berdasar perhitungan di atas, kinerja PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 menurut rasio lancar dapat dianggap tidak likuid sehingga perusahaan dianggap kurang mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya

### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Quick Ratio* atau rasio sangat lancar atau *Acid Test Ratio* ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan untuk menunjukkan kemampuan guna memenuhi atau melunasi kewajibannya atau utang jangka pendek (utang lancar) dengan kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi dengan nilai inventaris. Nilai standar industri untuk rasio cepat ialah 150%.

Berikut ialah rumus rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan
2017	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{144.179.181.317 - 64.177.396.909}{116.843.320.205} \times 100\% = 64,47\%$
2018	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{198.544.322.066 - 94.918.120.811}{121.061.155.519} \times 100\% = 85,60\%$
2019	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{240.755.729.131 - 100.220.176.995}{204.953.165.337} \times 100\% = 68,57\%$
2020	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{254.187.665.140 - 101.777.866.019}{147.545.013.406} \times 100\% = 103,30\%$
2021	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{279.804.122.714 - 121.734.019.328}{182.882.815.706} \times 100\% = 86,43\%$

Rasio cepat PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 juga terlihat tidak stabil. Rasio cepat rata-rata sejumlah 82,47% masih di bawah rata-rata dibandingkan dengan rasio standar industri yang nilainya 150%. Berdasar perhitungan di atas, kinerja PT Sariguna

Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 menurut rasio cepat dapat dianggap tidak likuid sehingga perusahaan dianggap kurang mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya

### Rasio Kas (*Cash Ratio*)

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Cash Ratio* ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran kas/setara kas yang tersaji untuk pembayaran utang. Nilai standar industri untuk rasio kas ialah 50%.

Berikut ialah rumus rasio kas:

$$\text{Rasio Kas (CR)} = \frac{\text{Kas/Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan
2017	$\text{Cash Ratio} = \frac{3.059.185.742}{116.843.320.205} \times 100\% = 2,62\%$
2018	$\text{Cash Ratio} = \frac{2.681.860.260}{121.061.155.519} \times 100\% = 2,22\%$
2019	$\text{Cash Ratio} = \frac{6.843.501.828}{204.953.165.337} \times 100\% = 3,34\%$
2020	$\text{Cash Ratio} = \frac{22.890.468.010}{147.545.013.406} \times 100\% = 15,51\%$
2021	$\text{Cash Ratio} = \frac{4.761.050.331}{182.882.815.706} \times 100\% = 2,60\%$

Rasio kas PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 juga terlihat tidak stabil. Rasio kas rata-rata sejumlah 5,26% masih di bawah rata-rata dibandingkan dengan standar industri yang nilainya 50%. Berdasar perhitungan di atas, kinerja PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 menurut rasio kas dapat dianggap tidak likuid sehingga kas perusahaan dianggap kurang mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

### Rasio Profitabilitas

Berikut ialah jenis rasio profitabilitas, diantaranya:

#### Margin Laba Bersih / Net Profit Margin

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa margin laba bersih / NPM ialah ukuran dalam memperoleh keuntungan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak dan bunga dengan total penjualan. Nilai standar industri untuk rasio ini sejumlah 20%.

Berikut ialah rumus margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan		
2017	<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{50.173.730.829}{614.677.561.202}$	x 100% = 8,16%
2018	<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{63.261.752.474}{831.104.026.853}$	x 100% = 7,61%
2019	<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{130.756.461.708}{1.084.912.780.290}$	x 100% = 12,05%
2020	<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{132.772.234.495}{972.634.784.176}$	x 100% = 13,65%
2021	<i>Net Profit Margin</i> =	$\frac{180.711.667.020}{1.103.519.743.574}$	x 100% = 16,38%

*Net Profit Margin* PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 terlihat tidak stabil dengan rata-rata sejumlah 11,57% masih dibawah dibandingkan dengan standar industri yang nilainya 20%, sehingga dari analisis di atas, kinerja PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 masih dianggap kurang. PT Sariguna Primatirta Tbk masih perlu memperbesar lagi penjualan dan meminimalkan beban usaha untuk dapat memaksimalkan *Net Profit Margin* usahanya.

### Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau *return on investment (ROI)* atau *return on total assets* ialah ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan dari aset perusahaan tersebut. ROI juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 30%. Apabila nilai rasio rendah/kecil maka kinerja dapat dikatakan kurang baik, begitu pula sebaliknya.

Berikut ialah rumus *Return On Investment* atau *Return On Assets*:

$$ROI / ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan		
2017	<i>ROI/ROA</i> =	$\frac{50.173.730.829}{660.917.775.322}$	x 100% = 7,59%
2018	<i>ROI/ROA</i> =	$\frac{63.261.752.474}{833.933.861.594}$	x 100% = 7,59%
2019	<i>ROI/ROA</i> =	$\frac{130.756.461.708}{1.245.144.303.719}$	x 100% = 10,50%
2020	<i>ROI/ROA</i> =	$\frac{132.772.234.495}{1.310.940.121.622}$	x 100% = 10,13%
2021	<i>ROI/ROA</i> =	$\frac{180.711.667.020}{1.348.181.576.913}$	x 100% = 13,40%

*Return On Assets* PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 juga terlihat tidak stabil. *Return On Asset* PT Sariguna Primatirta Tbk rata-rata sejumlah 9,84% dapat dikatakan masih sangat kurang apabila dilihat dari standar rasio industri yang nilainya 30%.

Berdasar perhitungan di atas, kinerja PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 menurut *Return On Asset* dapat dianggap kurang baik.

### Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa pengembalian modal atau *return on equity* ialah ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan penggunaan modal untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat keefektifan dalam pemakaian modal. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 40%. Apabila nilai rasio tinggi maka kinerja dapat dikatakan semakin bagus. Dengan kata lain, situasi pemilik usaha menjadi lebih kuat begitu pula sebaliknya.

Berikut ialah rumus *Return On Equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan		
2017	<i>ROE</i>	= $\frac{50.173.730.829}{297.969.528.163}$	x 100% = 16,84%
2018	<i>ROE</i>	= $\frac{63.261.752.474}{635.478.469.892}$	x 100% = 9,95%
2019	<i>ROE</i>	= $\frac{130.756.461.708}{766.299.436.026}$	x 100% = 17,06%
2020	<i>ROE</i>	= $\frac{132.772.234.495}{894.746.110.680}$	x 100% = 14,84%
2021	<i>ROE</i>	= $\frac{180.711.667.020}{1.001.579.893.307}$	x 100% = 18,04%

*Return On Equity* periode 2017 sampai dengan 2021 juga terlihat tidak stabil. *Return On Equity* PT Sariguna Primatirta Tbk rata-rata sejumlah 15,35% dapat dikatakan masih sangat kurang apabila dilihat dari standar rasio industri yang nilainya 40%. Berdasar perhitungan di atas, kinerja PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 menurut *Return On Equity* dapat dianggap kurang baik.

### Rasio Solvabilitas

Berikut ialah rasio solvabilitas, diantaranya:

#### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* ialah ukuran rasio utang sebagai sarana perusahaan dalam pengukuran dari total utang dibandingkan dengan total aset. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 35%. Apabila menginginkan nilai rasio rendah maka nilai aset yang disiapkan harus tinggi. keamanan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan hanya mempunyai utang yang sedikit. Apabila nilai rasio tinggi maka perusahaan akan menanggung resiko yang besar terkait pelunasan utangnya.

Berikut ialah rumus untuk *Debt to Assets Ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan		
2017	DAR	=	$\frac{362.948.247.159}{660.917.775.322} \times 100\% = 54,92\%$
2018	DAR	=	$\frac{198.455.391.702}{833.933.861.594} \times 100\% = 23,80\%$
2019	DAR	=	$\frac{478.844.867.693}{1.245.144.303.719} \times 100\% = 38,46\%$
2020	DAR	=	$\frac{416.194.010.942}{1.310.940.121.622} \times 100\% = 31,75\%$
2021	DAR	=	$\frac{346.601.683.606}{1.348.181.576.913} \times 100\% = 25,71\%$

*Debt to Asset Ratio* PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021 terlihat tidak stabil. Pada tahun 2017 dan 2019, *Debt to Asset Ratio* sempat di posisi lebih tinggi dari nilai standar industri, namun apabila dirata-rata berada di bawah standar industri yaitu 34,93%. Apabila dilihat dari tahun 2021, PT Sariguna Primatirta Tbk sudah dalam posisi risiko aman.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

(Kasmir, 2019) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah ukuran yang digunakan sebagai sarana suatu perusahaan dalam penilaian dari total utang dibandingkan dengan total ekuitas. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 90%. Apabila nilai rasio ini rendah, maka kemampuan untuk melunasi kewajibannya jangka panjangnya semakin baik. Apabila nilai rasio ini tinggi maka akan beban kewajibannya juga tinggi. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mereduksi laba perusahaan, karena harus dikurangi dengan biaya bunga dari kewajibannya.

Berikut ialah rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tahun	Hasil Perhitungan		
2017	DER	=	$\frac{362.948.247.159}{297.969.528.163} \times 100\% = 121,81\%$
2018	DER	=	$\frac{198.455.391.702}{635.478.469.892} \times 100\% = 31,23\%$
2019	DER	=	$\frac{478.844.867.693}{766.299.436.026} \times 100\% = 62,49\%$
2020	DER	=	$\frac{416.194.010.942}{894.746.110.680} \times 100\% = 46,52\%$
2021	DER	=	$\frac{346.601.683.606}{1.001.579.893.307} \times 100\% = 34,61\%$

*Debt to Equity Ratio* periode 2017 sampai dengan 2021 juga terlihat tidak stabil. *Debt to Equity Ratio* terbesar PT Sariguna Primatirta Tbk di tahun 2019 sejumlah 121,81% namun apabila dirata-rata berada di bawah standar industri yaitu 59,33%. Apabila dilihat dari tahun 2021, PT Sariguna Primatirta Tbk sudah dalam kondisi baik.

## 5. Simpulan dan Saran

Berkenaan analisis data dan penelitian terkait data dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2017 sampai dengan 2021, dapat ditarik simpulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dari analisis rasio likuiditas berada dalam keadaan yang kurang baik pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* jika dibandingkan dengan nilai standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek belum mampu dipenuhi oleh PT Sariguna Primatirta Tbk.
- b. Kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dari analisis rasio profitabilitas berada dalam keadaan yang kurang baik pula pada *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* apabila dibandingkan dengan nilai standar industri. Dikatakan kurang baik, dikarenakan olen modal dan aset yang belum digunakan dengan maksimal dalam memperoleh laba serta tanggungan biaya yang masih tinggi.
- c. Kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dari rasio solvabilitas dalam posisi yang baik pada *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* jika dibandingkan dengan nilai standar industri. Meningkatnya nilai total aset dan total modal menunjukkan PT Sariguna Primatirta Tbk mampu untuk membayar utang perusahaan dengan aset dan modal

Berkenaan dengan analisis data dan penelitian atas data, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Agar tingkat likuiditas perusahaan dipertahankan sekaligus diperbaiki mengingat nilai *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menyuguhkan angka yang fluktuatif setiap tahunnya. Salah satu caranya dengan mengusahakan tambahan aset lancar dan modal sendiri agar utang lancar perusahaan berkurang.
- b. Perusahaan disarankan meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba dari aset serta modalnya dikarenakan angka *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* perusahaan masih di bawah nilai standar industri. Kondisi ini dapat diusahakan dengan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi serta meningkatkan penjualan agar nilai dari laba bersih meningkat sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.
- c. Perusahaan disarankan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaannya terhadap utang yang dimiliki. Kondisi ini disebabkan angka *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang dimiliki masih naik turun setiap tahunnya.
- d. Semoga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai rujukan untuk semuanya yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis kinerja keuangan.

## Referensi

- Binus University. (2015). Air Bagi Kehidupan.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Dwi Setiarini, Sujiono, Hadi Sumarsono. (2018). Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol.1, No. 1 (2018): June, pp.35-43*.

- Govinda Zahra Maharyani, D. M. (2018). Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol.1, No. 2 (2018): June, pp.35-46*.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PT Sariguna Prima Tirta. (2023). *Laporan Tahunan*. Diambil kembali dari Tanobel.com.
- Rochmat Aldy Purnomo, Riawan, La Ode Sugianto. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Rona Rosy Nimiangge, Harijanto Sabijono, Hendrik Gamaliel. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12(2), 2017, 503-512*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.